

MAKALAH
PRINSIP DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KURIKULUM

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah “**Pengembangan Kurikulum**”

Dosen Pengampu:

Sugiono, M. Ed. Ph. D



Disusun oleh:

Suswaningsih

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (V/B)

UNIVERSITAS NURUL JADID

PAITON PROBOLINGGO

2017-2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus ditentukan oleh adanya pelaksanaan kurikulum sekolah itu. Keberhasilan sumber daya manusia dalam segi pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya pemahaman seluruh personal di sekolah itu dalam melaksanakan kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang mana seluruh komponen bangsa ikut memberikan dorongan bagi penyelenggara pendidikan untuk selalu melakukan proses perbaikan, modifikasi, dan evaluasi pada kurikulum yang digunakan.

Di dalam proses pengendalian mutu pendidikan, kurikulum merupakan perangkat yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menjamin kompetensi keluaran dari proses pendidikan. Kurikulum harus selalu diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan pengguna dari waktu ke waktu.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian prinsip pengembangan kurikulum?
2. Apa saja prinsip-prinsip pengembangan kurikulum?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian prinsip pengembangan kurikulum.
2. Untuk mengetahui apa saja prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian ini tersirat makna bahwa kata prinsip menunjuk pada hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi kondisi yang serupa. Pengertian dan makna prinsip ini menunjukkan bahwa prinsip itu memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Melalui pemahaman suatu prinsip, orang bisa menjadikan sesuatu itu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, baik dalam dimensi proses maupun dimensi hasil, dan bersifat memberikan rambu-rambu atau aturan main yang harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.

Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru. Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan atau tujuan pendidikan.²

Pengertian dan fungsi prinsip di atas bisa dijadikan dasar untuk menjelaskan arti dan fungsi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (curriculum planning). Prinsip-prinsip tersebut menggambarkan ciri dan hakikat kurikulum itu sendiri.

¹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK*, 2017.

² Baharun, *Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK*.

Esensi dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan, dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Jika proses pengembangan kurikulum ingin berjalan secara efektif dan efisien, maka para pengembang kurikulum harus memerhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, baik yang bersifat umum maupun khusus. Di samping itu, para pengembang kurikulum akan bisa bekerja secara mantap, terarah dan hasilnya dipertanggung jawabkan. Produk dari aktivitas pengembangan kurikulum tersebut diharapkan akan sesuai dengan harapan masyarakat yang bersifat dinamis dan zaman yang akan selalu berubah. Selain daripada itu, adanya berbagai prinsip pengembang kurikulum merupakan suatu ciri bahwa kurikulum merupakan suatu area atau lapangan studi (*field of study*) tersendiri.³

B. Macam-macam Prinsip Pengembangan Kurikulum

Terdapat banyak prinsip yang mungkin digunakan dalam pengembangan kurikulum. Macam-macam prinsip ini bisa dibedakan dalam dua kategori, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan hampir dalam setiap pengembangan kurikulum di mana pun. Di samping itu, prinsip umum ini merujuk pada prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Prinsip khusus artinya prinsip yang hanya berlaku di tempat tertentu dan situasi tertentu. Prinsip ini juga merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan komponen-komponen kurikulum secara tersendiri.

1. Prinsip Umum

a. Prinsip Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang relevan bila hasil

³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 64 dalam Hasan Baharun, *PENGEMBANGAN KURIKULUM: TEORI DAN PRAKTIK*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hlm. 193-194.

yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi kehidupan.⁴

Masalah relevansi pendidikan dengan kehidupan dapat ditinjau dalam tiga aspek:

- 1) Relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik.
- 2) Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang.
- 3) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja.
- 4) Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa relevansi pendidikan dengan kehidupan bukan hanya berkisar pada segi bahan atau isi pendidikan, juga menyangkut kegiatan dan pengalaman belajar Implikasinya; dalam pengembangan dan penggunaan kurikulum adalah mengusahakan pengembangan kurikulum sedemikian rupa, sehingga mutu pendidikan dapat memenuhi jenis dan mutu tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat.

b. Prinsip Efektifitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apa yang ingin dicapai harus jelas. Efektifitas kurikulum dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

- 1) Efektifitas mengajar pendidikan berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Implikasinya mengusahakan agar kegiatan pembelajaran dapat membuahkan hasil (mencapai tujuan pendidikan).

c. Prinsip Efisiensi

⁴ Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 168.

Efisiensi suatu usaha pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dan usaha efisiensi dalam kegiatan pendidikan, misalnya efisiensi waktu, tenaga, peralatan, sarana, biaya, dan sebagainya. Namun prakteknya terkadang untuk mencapai efektifitas diperlukan biaya, alat, sarana yang memadai. Dengan perkataan lain, efisiensi terkendali tetapi efektifitas terabaikan. Namun perlu diingat, tidak setiap yang mahal, lengkap sarana dan fasilitas yang sudah menjamin efektifitas kegiatan. Hal ini masih tergantung kepada pemanfaatan dalam prosesnya. Bila dalam penggunaannya, sekalipun barang bekas atau murah dapat mencapai efektifitas belajar dan pembelajaran.

d. Prinsip Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan dimaksudkan saling hubungan antara beberapa tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi artinya menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan hendaknya dipertimbangkan hal-hal berikut:

1) Kesinambungan di antara berbagai tingkat sekolah

Bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Bahan pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam pengaturan bahan dalam proses belajar mengajar.

2) Kesinambungan di antara berbagai bidang studi

Kesinambungan diberbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memerhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya.

e. Prinsip Fleksibilitas (keluwesan)

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Fleksibilitas dibagi menjadi dua macam:

1) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan

Fleksibilitas ini maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih anak didik atas dasar kemampuan dan minatnya.

2) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran

Fleksibilitas ini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran didalam kurikulum yang masih bersifat umum.

f. Prinsip berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi

Tujuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam pendidikan. Tujuan pendidikan harus mencakup semua aspek perilaku peserta didik, baik dalam domain kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Kompetensi adalah perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola bertindak. Ciri utama prinsip ini adalah digunakannya pemikiran yang sistematis dan sistemik (*systematic and systemic thinking*) di dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengembang kurikulum adalah menetapkan standar kompetensi kurikulum. Prinsip berorientasi pada kompetensi digunakan untuk menunjukkan sekurang-kurangnya tiga

hal, yaitu sebagai indikator penguasaan kemampuan, sebagai titik awal desain dan implementasi kurikulum, dan sebagai kerangka untuk memahami kurikulum. Implikasinya adalah mengusahakan agar seluruh kegiatan kurikuler terarah untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

g. Prinsip Sinkronisasi

Kurikulum harus dikembangkan dengan mengusahakan agar semua kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler serta pengalaman belajar lainnya dapat serasi, seimbang, searah dan setujuan. Jangan sampai terjadi suatu kegiatan kurikuler menghambat, berlawanan, dan mematikan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya termasuk dengan kegiatan ekstra dan kokurikuler.

2. Prinsip Khusus

Prinsip khusus berkenaan dengan prinsip yang hanya berlaku ditempat tertentu dan situasi tertentu.

Media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah (لئاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

a. Prinsip Tujuan Kurikulum

Prinsip Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tujuan khusus).

⁵ Hasan Baharun, ‘Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE’, *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 231–46
<<http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>>.

b. Prinsip Isi Kurikulum

Prinsip ini menunjukkan:

- 1) Isi kurikulum harus mencerminkan falsafah dan dasar suatu negara.
- 2) Isi kurikulum harus diintegrasikan dalam *nation* dan *character building*.
- 3) Isi kurikulum harus mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya agar peserta didik memiliki mental, moral, budi pekerti luhur, tinggi keyakinan agamanya, cerdas, terampil, serta memiliki fisik yang sehat dan kuat.
- 4) Isi kurikulum harus mempersiapkan sikap dan mental peserta didik untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat.
- 5) Isi kurikulum harus memadukan teori dan praktik.
- 6) Isi kurikulum harus memadukan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.
- 7) Isi kurikulum harus diselaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Didaktik-Methodik

Prinsip ini meliputi:

- 1) Semua pengetahuan dan kegiatan yang diajarkan harus fungsional dan praktis.
- 2) Pengetahuan dan kegiatan harus diselaraskan dengan taraf pemahaman dan perkembangan siswa.
- 3) Guru harus membangkitkan dan memupuk minat, perhatian dan kemampuan peserta didik.
- 4) Penyajian bahan pelajaran harus berbentuk jalinan teori dan praktik.
- 5) Guru harus dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai peserta didik.

- 6) Penyajian bahan pelajaran harus dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
 - 7) Guru perlu memberikan bimbingan dan konseling.
- d. Prinsip yang Berkenaan dengan Media dan Sumber Belajar

Prinsip ini menunjukkan kesesuaian media dan sumber belajar dengan standar kompetensi dasar, materi pelajaran, karakteristik media pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kemampuan guru, praktis-ekonomis. Untuk itu, pengembangan kurikulum harus memerhatikan faktor-faktor, antara lain objektivitas, program pembelajaran, sasaran program, situasi dan kondisi (sekolah dan peserta didik), kualitas media, keefektifan dan efisiensi penggunaan.

- e. Prinsip Evaluasi

Prinsip ini meliputi prinsip mendidik, prinsip keseluruhan, prinsip kontinuitas, prinsip objektivitas, prinsip kooperatif, prinsip praktis, dan prinsip akuntabilitas. Dilihat dari teknik pengembangan instrumen, perlu diperhatikan: prosedur penyusunan instrumen, jenis dan teknik penilaian, kesesuaian instrumen dengan kompetensi, jenjang kemampuan yang diukur, tingkat perkembangan peserta didik, waktu yang diperlukan, teknik pengolahan dan analisis item, administrasi penilaian, dan pemanfaatan hasil penelitian.

Manfaat yang bisa diambil dari prinsip umum dan prinsip khusus pengembangan kurikulum tersebut adalah kita bisa menggunakannya secara bersamaan, karena akan saling melengkapi. Semakin lengkap dan komprehensif, kesempurnaan suatu prinsip akan semakin baik, karena akan semakin memperjelas dalam mengarahkan kerja para pengembang kurikulum dan kesempurnaan kurikulum yang dihasilkannya. Meskipun demikian, prinsip-prinsip yang disajikan di atas sifatnya tidak kaku, masih mungkin

dimodifikasi, ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁶

C. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah.

Kepala madrasah adalah padanan dari school principal, yang tugas kesehariannya menjalankan principalship atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (school administrator), pimpinan sekolah (school leader), manajer sekolah (school manager), dan lain-lain.⁷

Pertama, dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.

Kedua, dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK, seperti IKIP, FKIP, STKIP). Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, terutama

⁶ Nana S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54-56.

⁷ Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017), 1-25.

melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya.

Pengusaan keilmuan, baik ilmu pendidikan maupun ilmu bidang studi serta kemampuan mengajar dari guru-guru akan sangat mempengaruhi pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Guru-guru yang mengajar pada berbagai jenjang dan jenis sekolah yang ada dewasa ini, umumnya disiapkan oleh LPTK melalui berbagai program, yaitu program diploma dan sarjana. Pada Sekolah Dasar masih banyak guru berlatar belakang pendidikan SPG dan SGO, tetapi secara berangsur-angsur mereka mengikuti peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidikan guru melalui program diploma dan sarjana.

2. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen. Sekolah berkewajiban menyerap dan melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Salah satu kekuatan yang ada dalam masyarakat adalah dunia usaha. Perkembangan dunia usaha yang ada di masyarakat akan mempengaruhi pengembangan kurikulum. Hal ini karena sekolah tidak hanya sekedar mempersiapkan anak untuk selesai sekolah, tetapi juga untuk dapat hidup, bekerja, dan berusaha. Jenis pekerjaan yang ada di masyarakat berimplikasi pada kurikulum yang dikembangkan dan digunakan sekolah.

3. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai

lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat.

Pembinaan kinerja dalam hal ini adalah adanya komunikasi kinerja yang berlangsung terus menerus, di mana kepala madrasah/sekolah dan seluruh komponennya bekerjasama untuk berbagi informasi mengenai kemajuan kerja, kendala dan permasalahan potensial, kemungkinan solusi bagi permasalahan tersebut, serta bagaimana pimpinan dapat membantu bawahan.⁸

Sistem nilai yang akan dipelihara dan diteruskan tersebut harus terintegrasikan dalam kurikulum. Persoalannya bagi pengembang kurikulum ialah nilai yang ada di masyarakat itu tidak hanya satu. Masyarakat umumnya heterogen, terdiri dari berbagai kelompok etnis, kelompok vokasional, kelompok intelek, kelompok sosial, dan kelompok spritual keagamaan, yang masing-masing kelompok itu memiliki nilai khas dan tidak sama. Dalam masyarakat juga terdapat aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, fisik, estetika, etika, religius, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut sering juga mengandung nilai-nilai yang berbeda.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, diantaranya:

- a. Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat
- b. Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral
- c. Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru
- d. Menghargai nilai-nilai kelompok lain
- e. Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada.⁹

⁸ Hasan Baharun, 'Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam', Vol. 5.No. 2 (2016), 279-99.

⁹ <https://sites.google.com/site/putraandesnata/faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kurikulum>

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara gramatikal, prinsip berarti asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian ini tersirat makna bahwa kata prinsip menunjuk pada hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi kondisi yang serupa.

Prinsip pengembangan kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu: Prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum meliputi: Prinsip Relevansi, Efektifitas, Efisiensi, Kontinuitas, Fleksibelitas, berorientasi pada Tujuan dan Kompetensi, dan Sinkronisasi. Sedangkan prinsip khusus meliputi: Prinsip Tujuan Kurikulum, Isi Kurikulum, Didaktik-Methodik, Evaluasi, dan Prinsip yang Berkenaan dengan Media dan Sumber Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum ada tiga, yaitu: Perguruan Tinggi, Masyarakat, dan Sistem Nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan. 2017. *PENGEMBANGAN KURIKULUM: TEORI DAN PRAKTIK*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Baharun, Hasan, 'Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam', Vol. 5 (2016), 279–99
- , *Pengembangan Kurikulum: TEORI DAN PRAKTIK*, 2017
- , 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14 (2016), 231–46 <<http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.610>>
- , 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6 (2017), 1–25
- Sukmadinata, Nana S. 2012. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- <https://sites.google.com/site/putraandesnata/faktor-yang-mempengaruhi-pengembangan-kurikulum> diakses pada tanggal 15 November 2017.

